

Pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi

Nur Azmi Hanindiya¹, Herman Budiyo^{2,3}, Rahmawati³

¹⁻³ Universitas Jambi, Indonesia

Email Correspondence: nurazmihanindiya@gmail.com

Abstract

This study examines the use of serial picture media on students' low ability to write fable texts. The purpose of this study was to describe the effect of using serial picture media on the ability to write fable texts in class VII students of MTs Muhammadiyah Jambi City in the 2022/2023 academic year. This research was conducted at MTs Muhammadiyah Jambi City class VII A as the experimental class and class VII B as the control class. This research method uses quantitative research with a quasi-quantitative or quasi-experimental type of research. The results of this study prove that there is a change in students' writing results after being treated in the experimental class. The pre-test results obtained an average student score of 64.17, while the post-test results obtained an average student score of 86.67 and a Sig. 0.000. This shows the influence of the use of serial image media on the ability to write fable texts in class VII students of MTs Muhammadiyah Jambi City. From these results, it is suggested that learning to write fable texts needs to use serial image media for the ability to write fable texts in students and for further researchers it is suggested to be able to develop the use of serial image media by applying it to other material that has never been tried in learning writing in order to develop and increase knowledge in the field of education.

Keywords: serial pictures, writing, fable text

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang penggunaan media gambar berseri terhadap rendahnya kemampuan menulis teks fabel pada siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di MTs Muhammadiyah Kota Jambi kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII B sebagai kelas kontrol. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif semu atau quasi eksperimen. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya perubahan dari hasil menulis siswa

setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen. Pada hasil pre-test diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64,17, sedangkan pada hasil post-test diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,67 dan nilai Sig. 0,000. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dari penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Dari hasil tersebut, disarankan agar pembelajaran menulis teks fabel perlu menggunakan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa dan untuk peneliti lanjutan disarankan untuk dapat mengembangkan penggunaan media gambar berseri dengan menerapkan di materi lain yang belum pernah dicoba dalam pembelajaran menulis agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan.

Kata kunci: gambar berseri, menulis, teks fabel

Pendahuluan

Pendidikan ialah usaha yang dirancang secara sadar supaya mencapai suasana belajar dan proses pembelajaran yang dapat membentuk potensi diri yang dibutuhkan peserta didik dan masyarakat (Pratomo, Catur, & Herlambang, 2021). Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melatih perilaku peserta didik, proses mengembangkan dan mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan untuk memberi ilmu pengetahuan, nilai-nilai kehidupan, seperti nilai keterampilan, nilai religi, nilai budaya, dan nilai teknologi.

Sekolah di Indonesia sudah banyak menerapkan kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan untuk mewujudkan tujuan dari Pendidikan nasional. Mata pelajaran bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 lebih menonjolkan pembelajaran berbasis teks. Seperti teks cerita fabel/moral, diskusi, prosedur, biografi, dan ulasan. Kompetensi dasarnya menunjukkan bahwa peserta didik diwajibkan untuk menyusun jenis-jenis teks. Artinya peserta didik harus menguasai keterampilan dalam menulis.

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Mengge, 2022). Keempat aspek tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran lebih adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah salah satu aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik karena dengan menulis informasi yang disampaikan lebih efektif karena sebelum menulis peserta didik harus berpikir kritis.

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang bersifat produktif. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dilatih untuk mengeluarkan ide, gagasan, keterampilan berpikir dalam perasaan yang tuangkan ke dalam bentuk tulisan

dari hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Menulis adalah kegiatan yang memiliki peran penting dalam proses pembelajaran (Pranata, 2017). Peserta didik dituntut untuk bisa dan mengikuti pembelajaran menulis di sekolah, agar memahami pembelajaran dari aspek keterampilan berbahasa.

Jadi, menulis adalah kegiatan untuk menuangkan gagasan, menulis pengetahuan, pemikiran, serta mengembangkan berbagai ide yang dituangkan ke dalam kata-kata dan diperjelas ke dalam bentuk kalimat dan menjadi sebuah tulisan. Kegiatan ini tidak hanya menyalin kata dan kalimat, tetapi juga mengembangkan ide dalam struktur penulisan yang disebut tulisan sehingga bisa dipahami oleh pembaca.

Keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian, hal ini berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan guru MTs Muhammadiyah Kota Jambi, guru bahasa Indonesia menyatakan bahwa kemampuan menulis yang dimiliki peserta didik dalam menulis teks fabel ini masih dikategorikan rendah, nilai yang didapatkan setiap peserta didik jauh dari harapan yang rata-rata mendapatkan kriteria ketuntasan minimal. Faktor utama yang menjadi sebab kurangnya minat menulis teks fabel pada peserta didik adalah media yang digunakan guru Bahasa Indonesia hanya menggunakan gambar biasa dan menulis teks fabel membutuhkan imajinasi yang luas sehingga membuat peserta didik kurang kreatif dalam membuat teks fabel. Dengan demikian, peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan pendapat ataupun ide untuk mengembangkan tema menjadi sebuah teks fabel yang sempurna dengan unsur-unsur yang lengkap.

Menulis teks fabel di sekolah merupakan bagian dari keterampilan yang harus dicapai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi kompetensi yang sebelumnya dirancang guru. Dalam kompetensi dasar dijelaskan bahwa KD. 4.15 Menceritakan kembali cerita isi cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca/didengar. Teks fabel menurut Burhan adalah cerita fiksi menggunakan tokoh binatang dengan sifat yang menyerupai manusia dan berkaitan erat dengan moral kehidupan (Burhan, 2017). Teks fabel dapat dijadikan sarana bagi peserta didik untuk menjaga dan mengembangkan sastra yang ada di Indonesia. Dengan teks fabel peserta didik dapat berpikir dan kreatif dalam merangkai kata-kata yang berkaitan dengan imajinasi peserta didik.

Teks fabel akan membuat peserta didik MTS akan menciptakan sebuah teks yang membuat imajinasi peserta didik berjalan. Dengan teks fabel, peserta didik bisa berpikir kritis dengan membutuhkan banyak imajinasi yang luas dan peserta didik dapat menjadikan teks fabel sebagai sarana bermain. Dikatakan "bisa" karena peserta didik melakukan dua kegiatan sekaligus berupa menciptakan teks membuat mereka berpikir kritis dan memikirkan masa kanak-kanak serta mendapatkan pesan moral yang dapat mereka terapkan di

kehidupan di masa depan. Di saat peserta didik telah dewasa, peserta didik akan mengingat tentang pesan moral yang di dapat dari belajar teks fabel di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran terkhususnya tenaga pendidik perlu menguasai dan menerapkan berbagai media dan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Media pembelajaran adalah segala hal yang dipergunakan untuk menyalurkan bahan pembelajaran atau materi pembelajaran dan membuat peserta didik menjadi terangsang pikiran, minat, perhatian di dalam proses pembelajaran supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kristanto, 2016). Dari berbagai media pembelajaran maka media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran gambar berseri. Penelitian ini menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis teks fabel. Gambar berseri adalah rangkaian cerita yang dibuat secara berurutan dan terdapat beberapa gambar sehingga gambar berkaitan satu sama lain (Yulistiani & Indihadi, 2020). Penelitian terdahulu yang meneliti mengenai gambar berseri dari Ety Pratiwi dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas di Sma PGRI 2 Palembang. Dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini dengan menggunakan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks naratif.

Media gambar berseri cocok diterapkan di dalam pembelajaran teks fabel karena dengan gambar berseri, peserta didik akan mudah mengingat alur cerita fabel. Media gambar berseri sangat sesuai dengan kebutuhan, kondisi peserta didik dan sekolah. Dikatakan sangat sesuai dengan kebutuhan, kondisi peserta didik dan sekolah karena MTs Muhammadiyah Kota Jambi masih belum mempunyai peralatan yang dapat mempermudah proses pembelajaran seperti infocus.

Model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dikaitkan dengan keterampilan berpikir di bidang kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang berkesinambungan dalam proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran ini materi teks fabel akan dikaitkan dengan masalah atau kegiatan sehari-hari dan hal ini akan mempermudah peserta didik mengingat materi pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis agar dapat termotivasi dan meningkatkan pencapaian dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, diambil kesimpulan bahwa peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII MTS Muhammadiyah Kota Jambi dengan tujuan adanya pengaruh dari penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa yang dilihat dari dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0

diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel.

Metode

Penelitian ini diteliti dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengarahkan kepada analisis data-data numerikal yang datanya diolah secara statistik (Priadana & Sunardi, 2021). Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen merupakan rancangan penelitian yang memberikan pengujian berupa hipotesis sehingga penelitian digunakan mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu akan adanya dampak dalam kondisi yang terkendalikan (Priadana & Sunardi, 2021). Quasi eksperimen memiliki kesepakatan praktis antara eksperimen yang murni dan sikap asli manusia terhadap bahasa yang akan diteliti.

Sampel adalah bagian dari populasi yang karakteristiknya mirip dengan populasi itu sendiri dan sampel ini disebut dengan juga dengan contoh serta nilai yang diperoleh dari sampel disebut dengan statistik (Priadana & Sunardi, 2021). Berdasarkan populasi siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi yang berjumlah 36 siswa yang terbagi dalam kelas VII A dengan VII B. Kelas VII A berjumlah 18 siswa dengan 6 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Sedangkan, kelas VII B berjumlah 18 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini melakukan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* atau dilakukan secara acak.

Instruments

Rubrik penilaian akan mempermudah pemberian skor karena setiap komponen yang dinilai tidak sama dan akan mempertimbangkan berdasarkan peran komponen tersebut, tingkat kesulitan komponen dan akan berdasarkan kinerja tulis menulis (Nurgiyantoro, 2018). Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian tes menulis teks fabel.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Tes Menulis Teks Fabel

No.	Kriteria	Penilaian	Skor
1	Orientasi	Jika di dalam orientasi terdapat pengenalan dengan lengkap (tokoh, latar empat, waktu, dan alur)	5
		Jika di dalam orientasi hanya terdapat tiga pengenalan	4
		Jika di dalam orientasi hanya terdapat dua pengenalan	3

		Jika di dalam orientasi hanya terdapat satu pengenalan	2
		Jika tidak menggunakan orientasi	1
2	Komplikasi	Jika semua kronologi komplikasi tersusun benar sehingga cerita mudah dipahami	5
		Jika sebagian besar kronologi komplikasi tersusun benar namun cerita masih mudah dipahami	4
		Jika sebagian kecil kronologi komplikasi tersusun benar sehingga agak sulit dipahami	3
		Jika semua kronologi komplikasi tersusun salah sehingga cerita sulit dipahami	2
		Jika semua kronologi komplikasi tidak tersusun	1
3	Resolusi	Jika semua kronologis resolusi tersusun benar sehingga komplikasi dan resolusi menyambung dan cerita mudah dipahami	5
		Jika sebagian besar kronologis resolusi tersusun benar sehingga komplikasi dan resolusi sedikit tidak nyambung namun cerita masih mudah dipahami	4
		Jika sebagian kecil kronologis resolusi tersusun benar sehingga komplikasi dan resolusi tidak terlalu nyambung dan cerita agak sulit dipahami	3
		Jika semua kronologis resolusi tersusun salah sehingga komplikasi dan resolusi tidak nyambung dan cerita sulit dipahami	2
		Jika tidak membuat resolusi	1
4	Resolusi	Semua uraian atau isi koda sesuai cerita fabel	5
		Sebagian besar uraian atau isi koda sesuai dengan cerita fabel	4
		Sebagian kecil uraian atau isi koda sesuai dengan cerita fabel	3
		Semua uraian atau isi koda tidak sesuai dengan cerita fabel	2
		Jika tidak memiliki koda	1

Nilai total yang telah diperoleh:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%$$

Data analysis

Teknik analisis data di dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari SPSS versi 29 dengan perhitungan statistik. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian:

1. Menentukan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.
2. Uji normalitas
Tujuan dari dilakukannya normalitas data untuk melihat apakah kelas yang diberi perlakuan dan kelas yang tidak diberi perlakuan memiliki data normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk.
3. Uji hipotesis
Uji hipotesis di dalam penelitian ini menggunakan uji t dan dasar pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak berarti ada pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks fabel.

Hasil dan pembahasan

Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan pada peserta didik mulai dari Sekolah dasar hingga Perguruan Tinggi. Walaupun materi pembelajaran yang dipelajari berbeda-beda namun aspek pembelajaran bahasa Indonesia di SMP/MTs terdiri atas kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan keterampilan dalam berbahasa yang berhubungan satu sama lain. Keterampilan berbahasa di sekolah akan sangat berpengaruh untuk peserta didik berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pada dasarnya, tujuan pembelajaran menulis adalah siswa terampil atau menulis. Artinya peserta didik mampu menghasilkan tulisan yang baik berdasarkan persyaratan menurut (Budiyono, 2012).

Keterampilan menulis di sekolah terutama di MTs mencakup materi seperti teks berita, teks narasi, teks hasil observasi, teks fabel, dan lain sebagainya. Di dalam penelitian ini, teks yang diteliti adalah teks fabel. Teks fabel merupakan teks untuk mengenal berbagai macam sifat manusia, sifat manusia ini menggambarkan pelaku yang ada di dalam teks fabel, berupa sifat baik dan buruk manusia (Wahyudin & Afnita, 2020). Teks Fabel dapat memberikan ke teladan sifat untuk pembaca ataupun peserta didik.

Dalam teks fabel menceritakan kehidupan sehari-hari manusia yang digambarkan oleh tokoh-tokoh binatang seperti dalam kehidupan manusia yang nyata. Namun cerita pada fabel, tidak berdasarkan pada kehidupan nyata akan tetapi berupa kehidupan yang ceritanya hanya khayalan (Handayani, Chamalah, & Setiana, 2018) Cerita pada teks fabel dibuat untuk menghibur pembaca dan

penonton. Cerita pada teks fabel juga bisa di filmkan dan dibuat video untuk mempermudah proses pemahaman pada cerita manusia yang melalui binatang.

Teks cerita fabel salah satunya adalah karya sastra yang berbentuk narasi. Teks fabel yang menceritakan tentang kehidupan binatang yang menyerupai manusia. Binatang-binatang yang diceritakan dalam teks fabel memiliki berbagai karakter seperti karakter jujur, sopan, licik, pintar, sombong, suka menipu, ingin menang sendiri, dan senang bersahabat (Asiati & Alamia, 2020).

Teks fabel merupakan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas VII. Hal yang mempermudah dalam keterampilan menulis teks fabel yaitu menggunakan media. Di dalam penelitian ini menggunakan media gambar berseri. Gambar berseri dapat mempermudah peserta didik menemukan gagasan di setiap urutan gambar. Dengan kata lain, gambar berseri memiliki prinsip-prinsip yang membuat gambar menjadi menarik menurut (Kristanto, 2016). Gambar berseri berkaitan dengan urutan peristiwa yang diaplikasikan dalam bentuk gambar.

Gambar berseri merangsang siswa agar dapat menulis dengan mengembangkan imajinasi yang di timbul dari adanya media gambar berseri (Pratiwi, 2017). Kemudian, akan membantu siswa dalam mengekspresikan pendapat ataupun gagasan. Dalam penelitian ini gambar berseri menjadi media utama untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Di dalam penelitian ini, peneliti merancang rencana pembelajaran untuk mengimplementasikan gambar berseri dan sesuai dengan keadaan siswa.

Penelitian ini diteliti untuk melihat pengaruh penggunaan media gambar berseri dalam menulis teks fabel. Media gambar berseri di implementasikan berdasarkan indikator penilaian kompetensi. Tujuan pembelajaran dalam teks fabel yang uji coba ini adalah (1) mencari ide, (2) menentukan alur peristiwa, (3) siswa harus bisa menentukan toko dan penokohan di dalam cerita, (4) siswa harus bisa menentukan latar pada cerita, (5) siswa harus bisa membuat pembukaan cerita yang menarik, (6) siswa harus bisa membuat penutup cerita yang di dalamnya harus ada pesan moral (Rahmawati, Roekhan, & Nurchasanah, 2016).

Dari segi bahasa, media pembelajaran gambar berseri untuk menulis teks fabel menggunakan bahasa yang komunikatif, interaktif dan baku sehingga siswa MTs mudah memahami materi. Gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa sehingga memiliki kualitas belajar yang sangat baik dan dapat berguna untuk guru dan siswa dalam pembelajaran menulis pembelajaran Bahasa Indonesia (Mutiah, 2021). Di dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh dari penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran teks fabel dengan menguji cobanya atau eksperimen pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest yang tidak ekuivalen (the non equivalent pretest-posttest). Pretest dilakukan sebelum diberikan perlakuan untuk melihat kondisi awal di kedua kelas, kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan (X), (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DI, 2016). Pretest dilakukan selama 2x30 menit berlangsung. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan media gambar berseri akan tetapi kelas kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan media gambar berseri dan dilaksanakan selama 2x30 menit.

Tabel 2. Deskripsi Statistik Nilai Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Ekperimen	18	45	80	64.17	7.812
Post-Test Eksperimen	18	75	98	86.67	6.002
Pre-Test Kontrol	18	45	75	62.36	10.307
Post-Test Kontrol	18	53	83	69.17	9.814
Valid N (listwise)	18				

Dari hasil perhitungan tabel di atas dengan menggunakan SPSS kelas eksperimen, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* kelas eksperimen nilai minimum yang diperoleh adalah 45 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 80 dengan rata-rata 64,17 dan simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 7,812. Sedangkan, pada *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 98 dengan rata-rata 86,67 dan simpangan baku sebesar 6,002.

Dari hasil perhitungan tabel di atas dengan menggunakan SPSS kelas kontrol, dapat dilihat bahwa pada *pre-test* kelas kontrol nilai minimum yang diperoleh adalah 45 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 75 dengan rata-rata 62,36 dan simpangan baru (*std. Deviation*) sebesar 10, 307. Sedangkan, pada *post-test* kelas kontrol memperoleh nilai minimum sebesar 53 dan nilai maksimum yang diperoleh adalah 83 dengan rata-rata 69,17 dan simpangan baku (*std. Deviation*) sebesar 9,814.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Menulis Siswa	Pre-Test Eksperimen	.954	18	.489
	Post-Test Eksperimen	.969	18	.770
	Pre-Test Kontrol	.910	18	.086

Tests of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Post-Test Kontrol	.936	18	.251

Dari data yang ada pada tabel di atas, diperoleh hasil *pre-test* kelas eksperimen 0,489 yang lebih besar dari 0,05. Hasil *post-test* kelas eksperimen 0,770 yang lebih besar dari 0,05. Dan untuk *pre-test* kelas kontrol 0,086 yang lebih besar dari 0,05 dan *post-test* kelas kontrol 0,251 lebih besar dari 0,05. Dari semua hasil yang diperhitungkan menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa semua variabel terdistribusi normal dan dapat melakukan uji analisis berikutnya.

Tabel 4. Independent Samples Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan	Equal variances assumed	5.332	.027	6.454	34	.000	17.500	2.712	11.989	23.011
Menulis Siswa	Equal variances not assumed			6.454	28.157	.000	17.500	2.712	11.947	23.053

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelas eksperimen yang diberi perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang terdapat di dalam tabel 2 mengenai deskripsi statistik nilai pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai uji hipotesis atau uji t dapat dilihat T hitung mendapat nilai 6,454. Untuk t tabel pada sarat signifikan 0,05 mendapat 2,712. Sehingga T hitung > T tabel, 6,454 > 2,712. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen dengan menggunakan gambar berseri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis dalam menulis teks fabel siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Hal ini selaras dengan penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas di Sma PGRI 2 Palembang”. Dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini dengan menggunakan media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks naratif (Pratiwi, 2017).

Dari beberapa pengujian yang telah dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh di penelitian ini, dapat dilihat bahwa penggunaan media gambar berseri dalam menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi memiliki pengaruh. Nilai yang berbeda terlihat jelas saat pemberian perlakuan berupa gambar berseri pada kelas eksperimen yaitu kelas VII B. sedangkan kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap kemampuan menulis teks cerita fabel.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penggunaan media gambar berseri pada kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII MTs Muhammadiyah Kota Jambi. Kemampuan menulis teks fabel pada siswa kelas VII B mengalami peningkatan yang signifikan. Berbeda dengan kelas VII A sebagai kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa media gambar berseri dan hasil tidak terjadi perubahan yang begitu signifikan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri memiliki pengaruh terhadap kemampuan menulis teks fabel yang dibuktikan dengan perhitungan uji-t dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$, $6,714 > 2,772$ dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan terhadap kemampuan menulis teks fabel antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Peneliti lanjutan disarankan untuk dapat mengembangkan penggunaan media gambar berseri dengan menerapkan di materi lain yang belum pernah dicoba dalam pembelajaran menulis agar dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan di bidang pendidikan. Sedangkan bagi guru Bahasa Indonesia kelas VII, penggunaan media gambar berseri dapat digunakan di dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kemampuan dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis teks cerita fabel.

Daftar Rujukan

- Asiati, S., & Alamia, F. (2020). *Modul Pembelajaran SMP Terbuka Bahasa Indonesia, Teks Cerita Fabel*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Pertama.
- Budiyono, H. (2012, Desember). Pembelajaran Keterampilan Menulis Berbasis Proses Menulis dan Teori Pemerolehan Bahasa. *Pena*, 2(3), 2-13.
- Burhan, N. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, L., Chamalah, E., & Setiana, L. N. (2018). Keefektifan Model Berpikir Induktif dan Moral Saintifik Pada Pembelajaran Menulis Fabel. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 34.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Bintang Surabaya.

- Mengge, T. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Lisan Bagi Siswa Kelas II SDU Ende 10. *Jurnal Literasi: Pendidikan dan Humaniora*, 7(1), 12.
- Mutiah, I. (2021). Pengembangan Buku Gambar Berseri untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 106836 Limau Manis. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1(No. 3), 221-228.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranata, A. K. (2017). Penggunaan Teknik 3-P Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Berbasis 5W+1H Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*.
- Pratiwi, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Penulisan Kemampuan Naratif Kelas Sebelas Di Sma PGRI 2 Palembang. *Wahana Didaktika*, 66-76.
- Pratomo, Catur, I., & Herlambang, Y. (2021). Pentingnya Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8(1), 7-15.
- Priadana, S., & Sunardi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rahmawati, I. S., Roekhan, & Nurchasanah. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1(No. 7), 1323-1329.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&DI*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, D., & Afnita. (2020). Bahan Ajar Menulis Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal PAKAR Pendidikan*, 18(2), 1-7.
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. (2020). Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 7(3), 228-234.